

## PENERAPAN KONSEP SILBERMAN DALAM METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PAI

**Jon Helmi**

STAI Hubbulwathan Duri

jonhelmi\_drsm@gmail.com

### *Abstract*

*“Metode Ceramah” can be defined as a way of presenting the lesson through oral or explanation directly to a group of students. “Metode ceramah” is a method that use until today by any teacher or instructor. “Metode Ceramah” on the subjects of Islamic Religion Education (PAI) has not been so appropriate. It just looks teacher center, while students are not active in their learning and tend to be lazy. This paper aims to apply the concept of Melvin on “metode ceramah” that can create original learning that is passive to active and improve student achievement. Melvin concept to effective teaching with “Metode Ceramah” is to arouse interesting, to maximize comprehension and recall, involving students during lectures, and reinforce what has been delivered.*

**Keywords:** *Silberman Concept and Metode Ceramah*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan, jenis dan prosedur kegiatannya, membutuhkan rangkaian pemikiran yang cermat. Rangkaian pemikiran yang cermat itu, diperlukan agar jenis dan prosedur kegiatan yang dipilih dan ditetapkan nantinya mempunyai nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk pencapaian tujuan. Terlebih lagi, faktor-faktor yang ikut melibatkan dalam kegiatan pembelajaran sangat beranekaragam, maka kecermatan itu diperlukan, agar koherensi hubungan antar faktor tersebut, dapat sinergis dalam pencapaian tujuan. Kegiatan guru yang berkenaan dengan penelusuran, pemilihan jenis dan prosedur kegiatan

serta lain-lain pendukung kegiatan pembelajaran tersebut, lazimnya disebut kegiatan pemilihan metode pembelajaran.

Dalam pembinaan guru tentu harus mengacu pada kompetensi guru, terutama kompetensi profesional berkaitan dengan proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran, maka guru pun dituntut mampu menguasai dan memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana senang serta efektif. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pendidikan agama islam pada masa sekarang menjadi pendidikan yang diwajibkan dalam kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Ini membuktikan bahwa pemerintah memperhatikan pendidikan agama Islam sehingga memasukkannya sebagai salah satu bidang studi yang diakui resmi dan mempunyai kekuatan hukum karena sudah diatur dalam undang-undang.

Dengan adanya pendidikan agama islam, tentunya para orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah negeri akan merasa lega dan nyaman karena pada sekolah negeri sudah resmi adanya bidang studi agama Islam yang tentunya akan menjadi bidang studi yang membina, membimbing, mengarahkan dan menuntut peserta didiknya untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua.

Hal ini tentunya akan terjadi jika pendidikan agama islam di sekolah berjalan dengan baik, menyenangkan, aktif dan interaktif. Namum tidak demikian yang terjadi di sekolah sekolah formal dan non formal. Dari pengamatan saya di lapangan proses pembelajaran mengalami beberapa kendala, hal ini terindikasi dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Siswa kurang bersemangat mengikuti palajaran dan cenderung bermain dengan temannya.

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

- b. Evaluasi di akhir pelajaran tidak bisa di jawab oleh sebagian besar siswa.
- c. Guru sering menggunakan metode ceramah.

Dari gejala diatas ada hal yang mendasar yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu cara mengajar guru yang di dominasi metode ceramah. Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaanya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. ( Sumiati, 2007: 98 ).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin memaparkan tentang bagaimana cara menghidupkan methode ceramah yang pada saat ini masih banyak digunakan oleh sebagian besar guru. Dalam penulisan ini penulis memaparkan konsep Melvin I. Silberman yang memberikan berbagai saran agar metode ceramah lebih efektif digunakan terutama dalam pembelajaran agama islam.

## **PENGERTIAN PEMBELAJARAN**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.( Miftahul Huda:2013:2 )

Wenger (1998, 227 ;2006:1) mengatakan, ”Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh

Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan, tetapi perubahan dalam hal apa? Para behavioris akan menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil menggunakan kuas dengan baik dalam menggambar dengan benar selama proses eksperimen. ( Miftahul Huda, 2013: 3 )

Kesuksesan sering kali membuat kita cenderung mengubah pola pendekatan kita dalam belajar. Meski demikian, kegagalan juga bisa menjadi alasan atas perubahan atau modifikasi tersebut. Misalnya, ketika kita gagal menggunakan kuas dengan baik saat menggambar atau gagal menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen, maka kita cenderung mengubah pendekatan kita dalam menggunakan instrument-instrumen ini. Meskipun kita berhasil sekalipun, kita juga tak jarang melakukan perubahan pada pendekatan kita untuk memperoleh pencapaian yang berbeda. ( Miftahul Huda, 2013:3)

Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Gagne, 1977 : 3). Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas kita bisa mengobservasi, bahkan menverifikasi pembelajar itu sendiri sebagai objek. (Miftahul Huda, 2013: 3 ).

Meski demikian, tampaknya ada dua defifnisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran:

1. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut

pada pembelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut. (Miftahul Huda, 2013).

## **Hakikat Pembelajaran**

Pendidikan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Latihan menitik beratkan pada pembentukan keterampilan, sedangkan pengajaran merupakan proses pengajaran yang terarah pada tujuan yang direncanakan. Teknologi pendidikan menitik beratkan pada aplikasi kreatif ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori belajar, ada 5 pengertian pengajaran, yaitu:

- a) Pengajaran ialah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah,
- b) Pengajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah,
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik,
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, dan
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. ( Zainal Aqib, 2010:41)

## **Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran**

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar yang digunakan guru setiap pertemuan berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Dalam bahasan ini mencoba membahas masalah pemilihan metode dan penentuan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan uraian dimulai dari

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

## **Nilai Strategis Metode**

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik. Ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas.

## **Efektivitas Penggunaan Metode**

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena apabila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut di pertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

## **Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode**

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Dalam bukunya, Djamarah (2006) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

### a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

### b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan dan nasional.

Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Artinya, metode yang harus mengikuti tujuan. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

### c. Situasi

Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya. Sama dari hari ke hari. Misalnya suatu saat guru ingin menciptakan situasi pembelajaran di alam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Maka guru dalam hal in tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di lain waktu apabila guru sesuai dengan sifat dan bahan

kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

#### d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar. Anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

#### e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

### **Konsep Belajar Aktif**

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini yang dipentingkan pendidikan intelektual. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya terutama dengan jalan menghafal. ( Zainal Aqib, 2010:42)

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional”.(Zainal Aqib, 2010:42 )

Di lain pihak, Ernest R. Hilgard dalam bukunya “*theories of learning*” memberikan definisi belajar sebagai berikut:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”.*( Zainal Aqib, 2010:43 )



# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelumnya. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar. (Zainal Aqib, 2010:43)

Selanjutnya dalam kamus pedagogic dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Ia baru dapat melakukan sesuatu hanya dari proses belajar sebelumnya, tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan. (Zainal Aqib, 2010:43)

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. (Zainal Aqib, 2010:43)

## **Pembelajaran Aktif**

Belajar aktif dimodifikasi dan diperluas kata-kata bijak konfusius menjadi, "Yang saya dengar , saya lupa. Yang saya dengar dan saya lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan saya pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai (Melvin L.Silberman, 2011:23).

Pembelajaran aktif berarti siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (Melvin L. Silberman, 2011: 9).

Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran aktif telah diyakini oleh sebagian besar para teoritis, praktisi dan pemegang kebijakan di hampir seluruh belahan

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

muka bumi ini sebagai sebuah konsep pembelajaran yang memberikan harapan bagi tercapainya mutu pembelajaran. Berpegang pada gagasan yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2010), berikut ini disajikan sejumlah ciri-ciri terjadinya pembelajaran aktif pada *setting* kelas:

1. Kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran atau mata pelajaran lain.
2. Kegiatan belajar menarik minat peserta didik.
3. Kegiatan belajar terasa menggairahkan peserta didik.
4. Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.
5. Mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif.
6. Saling menghargai pendapat dan hasil kerja (karya) teman.
7. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya.
8. Mendorong peserta didik melakukan eksplorasi (penjelajahan).
9. Mendorong peserta didik mengekspresi gagasan dan perasaan secara lisan, tertulis, dalam bentuk gambar, produk 3 dimensi, gerak, tarian, dan / atau permainan.
10. Mendorong peserta didik agar tidak takut berbuat kesalahan.
11. Menciptakan suasana senang dalam melakukan kegiatan belajar.
12. Mendorong peserta didik melakukan variasi kegiatan individual (mandiri), pasangan, kelompok, dan / atau seluruh kelas.
13. Mendorong peserta didik bekerja sama guna mengembangkan keterampilan sosial.
14. Kegiatan belajar banyak melibatkan berbagai indera.
15. Menggunakan alat, bahan, atau sarana bila dituntut oleh kegiatan belajar.
16. Melibatkan kegiatan melakukan, seperti melakukan observasi, percobaan, penyelidikan, permainan peran, permainan (*game*).
17. Mendorong peserta didik melalui penghargaan, pujian, pemberian semangat.
18. Hasil kerja (karya) peserta didik dipajangkan.
19. Menerapkan teknik bertanya guna mendorong peserta didik berpikir dan melakukan kegiatan.
20. Mendorong peserta didik mencari informasi, data, dan mencari jawaban atas pertanyaan.
21. Mendorong peserta didik menemukan sendiri.

22. Peserta didik pada umumnya berani bertanya secara kritis  
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/12/ciri-ciri-pembelajaran-aktif-di-kelas/>)

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara guru dan murid terjadi komunikasi. Pembelajaran yang kondusif adalah belajar mengajar yang berjalan lancar dimana kondisi peserta didik adalah nyaman dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dari kegiatan belajar mengajar dapat diperoleh siswa secara maksimal. (<http://buurrhhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html>)

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif. Pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan:

1. Pada dasarnya proses belajar adalah proses aktif
2. Cara belajar peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik lain  
Beberapa aktivitas dasar yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar adalah berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik:
  1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi
  2. Suasana atau kondisi mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik
  3. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal yakni membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi yang berkaitan dengandenganmateripembelajaran. (<http://buurrhhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html>)

Semua strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru faham betul kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif ini untuk meminimalis kekurangan. Guru juga harus pintar-pintar memilih dan

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

mempraktekan strategi pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran aktif:

## *Kelebihan:*

1. Meningkatkan ketrampilan peserta didik diantaranya ketrampilan berfikir, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan komunikasi
2. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik
3. Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari
4. Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran
5. Mengurangi ceramah guru
6. Meningkatkan gairah belajar di kelas
7. Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi

## *Kekurangan:*

1. Tidak bisa menyelesaikan silabus
2. Tidak bisa mengontrol kelas
3. Peserta didik tidak melakukan apa yang diinginkan guru
4. Peserta didik banyak yang tidak menyukai
5. Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim
6. Peserta didik terkesanikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.  
(<http://buurrhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html>)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran aktif:

1. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas
2. Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif
4. Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik
5. Guru perlu menciptakan iklim pembelajaran aktif  
(<http://buurrhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html>)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dari uraian di atas dapat diperoleh indikator pembelajaran aktif sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran
2. Interaksi antara siswa dan guru
3. Interaksi antara sesama siswa
4. Terjadi komunikasi multi arah
5. Adanya aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti menulis, membaca, mendengarkan, berbicara, dan refleksi.

## **Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

keadaan kelas oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

## 1) Tahap Persiapan

- *Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.* Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
- *Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.* Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung pada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok itu juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan
- *Mempersiapkan alat bantu.* Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan

### a) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.

- Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai?. Oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah itu.
- Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat

menerima materi pembelajaran. Selain itu, langkah ini pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

## b) Tahap Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

- Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memerhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa. Siswa yang selalu mendapat pandangan dari guru akan merasa dihargai dan diperhatikan. Usahakan walaupun guru harus menulis di papan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang di papan tulis.
- Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik.
- Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah ditangkap oleh siswa.
- Tanggapilah respons siswa dengan segera. Artinya, sekecil apapun respons siswa harus kita tanggapi. Apabila siswa memberikan respons yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan. Seandainya siswa memberi respons yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respons siswa perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan siswa.
- Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara guru menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah



# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-kali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pembelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:

- Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan
- Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan

## **KONSEP MELVIN UNTUK MENGEFEKTIFKAN PENGAJARAN DENGAN CERAMAH**

a. Membangkitkan minat

1. Paparkan kisah atau tayangan menarik : Sajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun, atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan anda ajarkan.
2. Ajukan soal cerita : Ajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran.
3. Pertanyaan penguji : Ajukan pertanyaan kepada siswa (sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dalam rangka mendapatkan jawabannya.

b. Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan

1. Headline/kepala berita : Susunlah kembali poin-poin utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.
2. Contoh dan analogi : Berikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan, buatlah perbandingan antara materi anda dengan pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki.

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

3. Cadangan visual : Gunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang anda katakan.
- c. Melibatkan Siswa selama Penceramah  
  1. Tantangan Kecil: Lakukan interupsi ceramah secara berkala dan tantanglah siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan selama ini atau untuk menjawab kuis ringan.
  2. Latihan yang memperjelas : Selama menyajikan materi selingi dengan kegiatan yang memperjelas hal-hal yang anda sampaikan.
- d. Memperkuat Apa yang telah Disampaikan  
  1. Soal penerapan : Ajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama pengajaran.
  2. Tinjauan siswa : Perintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa, atau berilah mereka tes penilaian diri.(Melvin L.silberman, 2011:46).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sepuluh saran Melvin dapat dibagi menjadi empat garis besar yaitu membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama pembelajaran, dan memperkuat apa yang disampaikan.

Untuk itu sepuluh saran Melvin mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Memaparkan kisah atau tanyangan menarik
2. Mengajukan soal cerita
3. Mengajukan pertanyaan penguji
4. Membuat kepala berita/headline
5. Memberikan contoh dan analogi
6. Menggunakan cadangan visual
7. Memberikan tantangan kecil
8. Latihan memperjelas hal-hal yang di sampaikan
9. Mengajukan soal penerapan
10. Melakukan tinjauan siswa

Metode Ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara menyampaikan pelajaran melalui penuturan.(Sumiati, 2007: 98). Juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana instruktur memberikan presentasi secara lisan mengenai fakta, atau dalil-dalil atau prinsip. Sedangkan siswa mengikutinya dengan membuat catatan. Metode ini sangat umum dipakai dalam proses

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini, termasuk dalam pembelajaran fiqih, karena penerapannya memiliki cara yang cukup mudah. (Heru Setyawan, 2011 : 46 )

Dalam metode konvensional, guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif. Murid-murid yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas. ( Ruseffendi, 2005: 17).

Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. ( Heru Setyawan, 2011 : 46 )

Metode ceramah yang dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran memang patut dibenarkan, tetapi juga anggapan itu sepenuhnya kurang tepat karena setiap metode atau model pembelajaran baik metode pembelajaran klasik termasuk metode ceramah maupun metode pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain..( Heru Setyawan, 2011 : 46 )

Ceramah berasal dari bahasa latin yaitu *Lecturu*, *Legu* (*Legree*, *Lectus*) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku. (Gilstrap dan Martin dalam Setyawan, 2011)

Anggapan-anggapan negatif tentang metode ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar disekolah. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya. Definisi lain ceramah menurut bahasa berasal dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau metodeceramah. (<http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metodeceramahdalam pembelajara n.html>)

Definisi metode ceramah diatas, bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para guru tentu hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi dalam problematika saat ini. (<http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metodeceramahdalam pembelajara n.html>)

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng.

(<http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metodeceramahdalam pembelajara n.html>)

## **Langkah-langkah Metode Ceramah (Konvensional)**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode konvensional adalah sebagai berikut (FTK, 2011: 26):

- a. Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- b. Guru memberikan motivasi
- c. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- d. Guru memberikan contoh-contoh

Sebagai ilustrasi dari apa yang sedang diterangkan dan juga untuk memperdalam pengertian, guru memberikan contoh langsung seperti benda, orang, tempat, atau contoh tidak langsung, seperti model, miniatur, foto, gambar di papan tulis dan sebagainya.

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

Contoh-contoh tersebut sedapat mungkin diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa-siswi. Apalagi jika contoh-contoh tersebut diminta dari siswa-siswi tertentu yang sudah dapat menangkap inti persoalan.

- e. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya
- f. Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan
- g. Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
- h. Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran
  1. Setelah memaparkan beberapa contoh, diberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk membuat kesimpulan dan generalisasi mengenai masalah-masalah pokoknya dalam bentuk rumusan, kaidah atau prinsip-prinsip umum.
  2. Guru memberikan tanggapan-tanggapan terhadap kesimpulan siswa yang dapat berupa penyempurnaan, koreksi dan penekanan.
  3. Guru memberikan kesimpulan final dalam rumusan yang sejelas-jelasnya.
- i. Mengecek pengertian atau pemahaman siswa

Pada akhir pengajaran, guru mengecek pemahaman siswa atas pokok persoalan yang baru dibicarakan dengan berbagai cara, misalnya:

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok persoalan;
2. Menyeluruh siswa membuat ikhtisar/ringkasan;
3. Menyeluruh siswa menyempurnakan/membatalkan pertanyaan- pertanyaan (statement) yang dikemukakan guru mengenai bahan yang telah diajarkan;
4. Menyeluruh siswa mencari contoh-contoh sendiri;
5. Menugaskan siswa mendemonstrasikan/mempergunakan sebagian bahan pengajaran.

(<http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html>)

## **Kelebihan Metode Ceramah (Konvensional) pada Pembelajaran**

Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- f. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- g. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- h. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- i. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- j. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- k. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain

## **Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:**

- a. Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- b. Mudah membuat siswa menjadi jenuh
- c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- d. Siswa cenderung menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif (*teacher centered*)

Proses belajar memiliki banyak faktor yang harus diperhatikan seorang guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemampuan seorang guru menguasai kompetensi dasar menjadi dasar utama untuk mencapai tujuan tersebut .

(<http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html>)

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

Model desain sistem pembelajaran konvensional cenderung bersifat hirarkis, paternalistik, dan preskriptif, dimana seorang pemimpin mengetahui segala sesuatu yang terbaik.(Mukhtar dkk, 2002:67). Hal ini akan membuat belajar dalam suasana kaku atau pasif. Ada paradigma baru tentang mengajar, bahwa mengajar dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat anak belajar. (Najib Sulhan, 2010).

Dalam suatu proses belajar,banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu. (Wingo, 1970) di kutip oleh Sumiati dan Asra M.Ed.

Perlu adanya pemicu semangat dalam belajar atau motivasi dalam belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. (Zainal Aqib, 2010). Sedangkan motivasi menurut Oemar hamalik adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (2001).

Guru dapat memulai ptk apabila menemukan persoalan pembelajaran yang dihadapinya. Agar dapat mengoptimalkan penerapan penelitian kelas bagi perbaikan proses pembelajaran, guru perlu memulainya sedini mungkin begitu merasa kan adanya persoalan - persoalan dalam proses pembelajaran. ( Sukidin Basrowi, Suranto, 2010 ).

Umpan balik dari siswa merupakan data yang paling baik digunakan dalam mengetahui apakah tindakan yang ditawarkan untuk diterapkan kepada siswa itu bisa diterima dengan baik dan senang oleh siswa. (Sukidin Basrowi, Suranto, 2010 ).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah penyampaian secara lisan materi pembelajaran oleh guru, yang dapat mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran dengan saran ahli.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diperoleh indikataor metode ceramah adalah:

- a. Guru menggunakan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran

# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

- b. Siswa hanya mendengarkan dan bertindak pasif
- c. Guru lebih dominan dan aktif
- d. Terjadi kejenuhan siswa dengan indikasi siswa tidak menyimak penyampaian materi oleh guru
- e. Tidak terjadi komunikasi aktif antara guru dan siswa

Menurut Melvin, metode ceramah dengan sepuluh sarannya akan membuat pembelajaran menjadi aktif, hal ini terjadi karena kelemahan dalam metode ceramah dapat diatasi dengan sepuluh sarannya. Kelemahan metode ceramah diantaranya adalah siswa pasif, kejenuhan, dan lain sebagainya merupakan kendala yang dihadapi dalam masalah pendidikan. Sedangkan di sisi lain pembelajaran aktif juga mempunyai kekurangan yang juga bisa diatasi oleh metode ceramah, diantaranya ialah efisiensi waktu, penguasaan kelas atas jumlah siswa yang banyak dimana terapan metode pembelajaran aktif mengalami kendala.

Dengan demikian terjadi azas saling menguntungkan apabila metode ceramah di gabungkan dengan sepuluh saran Melvin dan merupakan solusi dari permasalahan pembelajaran selama ini. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa metode ceramah dengan sepuluh saran Melvin akan menjadi pembelajaran efektif.(Melvin L.Silberman, 2011:46)

## **PENUTUP**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menerapkan metode ceramah dengan sepuluh saran melvin. Dalam penerapan metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis maupun sifat bahan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Cara penerapan metode ceramah dengan sepuluh saran Melvin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa. Diantara cara-cara tersebut adalah mengarahkan kepada jenis interaksi belajar yang optimal, menuntut berbagai jenis aktifitas siswa, sumber belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menggunakan metode, menggunakan media yang bervariasi, dan mengarahkan kepada sumber belajar.



# AL-ISHLAH

*Jurnal Pendidikan*

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumiati.2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Setyawan, Heru. 2011. *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ad.Rooijackers.1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Melvin L.Silberman. 2011. *Active learning*. Bandung: Nusamedia.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar dkk. 2002. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Nimas Multima.
- Najib Nulhan. 2010. *Guru Masa Depan Sukses dan Bermartabat*. Surabaya: JPBook.
- Sukidin Basrowi, Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan kelas*. Surabaya: Insane Cendikia.
- Zainal Aqib. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/2691/1/BAB%20I,V.pdf>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/12/ciri-ciri-pembelajaran-aktif-di-kelas/>
- <http://buurrhhaann.blogspot.com/p/pembelajaran-aktif.html>
- <http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metodeceramahdalam pembelajaran.html>